

## PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK MENINGKATAN PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM BOSS PENTOL DESA WATES

Kiki Rohfita<sup>1)\*</sup>, Lintang Wulandari<sup>2)</sup>, Miladiah Kusumaningarti<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kadiri

E-mail: <sup>1)</sup>kikirohfit4@gmail.com, <sup>2)</sup>wulandarilintang65@gmail.com, <sup>3)</sup>miladiah@uniska-kediri.ac.id

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM Boss Pentol di Desa Wates melalui kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah pencatatan keuangan yang sudah dilakukan secara rinci, namun belum terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan usaha sehingga menyulitkan dalam mengetahui kondisi kinerja usaha secara akurat. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara, pendampingan dan evaluasi. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, sedangkan pendampingan dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra serta tersusunnya laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat.

**Kata kunci:** Pendampingan, Laporan keuangan, UMKM, Pengelolaan keuangan

### Abstract

*This community service activity aims to improve financial management of Boss Pentol MSME in Wates Village through financial statement assistance. The problem faced by the partner is that financial records have been maintained in detail, but there is no clear separation between personal and business finances, making it difficult to accurately assess business performance. The implementation method consists of observation, interviews, assistance, and evaluation stages. Observation and interviews were conducted to identify the partner's problems, while the assistance stage focused on providing an understanding of the importance of separating personal and business finances and preparing simple financial statements. The results show an improvement in the partner's understanding as well as the preparation of a simple income statement that can be used as a basis for better business decision-making.*

**Keywords:** Assistance, Financial statements, MSMEs, Financial management

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena menjadi sumber penghidupan bagi para pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup. UMKM merupakan bentuk usaha yang mandiri yang dikelola oleh masyarakat dan mampu membuka lapangan kerja, sehingga turut memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Susetyo et al., 2023). Keberadaan UMKM diharapkan dapat menjadi salah satu pilar yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan usaha yang dimiliki atau didirikan secara mandiri serta bukan merupakan bagian atau cabang dari perusahaan lain. Perbedaan antara ketiga kategori usaha tersebut ditentukan oleh besarnya kekayaan bersih yang dimiliki serta jumlah omzet penjualan dalam satu tahun.

Namun, dalam praktiknya pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, kualitas sumber daya manusia, serta pengelolaan keuangan yang belum optimal. Selain itu, pengelolaan keuangan juga menjadi salah satu aspek penting yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM padahal pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat

menghambat kinerja usaha serta menyulitkan akses terhadap sumber pembiayaan.

Pengelolaan keuangan yang baik memiliki peran penting dalam keberlangsungan usaha karena dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang tepat (Ayem & Adestia, 2024). Laporan keuangan yang disusun secara sistematis mampu memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi usaha.

Pengelolaan keuangan mencakup seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, penggunaan, dan pengendalian dana dalam suatu usaha. Salah satu permasalahan yang masih sering terjadi pada UMKM adalah belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menjadi kurang akurat dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa karakteristik usaha mikro pada umumnya belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan masih mencampurkan kas pribadi dengan kas usaha dalam operasional sehari-hari (Juliyanti et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM sering mengalami kesulitan dalam mengukur profitabilitas, mengelola arus kas, serta melakukan perencanaan usaha secara tepat (Erma Wulan Sari et al., 2023).

Pembukuan keuangan yang baik mencerminkan kepedulian pelaku UMKM terhadap pengelolaan usahanya. Melalui pembukuan yang tertata, pelaku usaha dapat mengetahui secara jelas setiap transaksi yang terjadi, baik keuntungan maupun kerugian, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan usaha (Marheni et al., 2022).

Selain itu, salah satu indikator keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari tersedianya laporan keuangan yang memadai. Laporan keuangan yang disusun dengan baik mampu menggambarkan kondisi usaha secara nyata serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pada periode berikutnya melalui perbandingan dengan laporan keuangan sebelumnya (Pantow et al., 2021).

Lebih lanjut, berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Penyusunan laporan keuangan pada UMKM juga dapat dilakukan secara terkomputerisasi sehingga menjadi lebih efektif dan efisien (Kania & Irawan, 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu menerapkan pencatatan keuangan secara terstruktur. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang telah berkembang dengan praktik di lapangan, khususnya dalam hal pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta penyusunan laporan keuangan yang sistematis.

UMKM Boss Pentol yang berlokasi di Desa Wates merupakan salah satu usaha yang telah melakukan pencatatan keuangan secara rinci, namun belum menerapkan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam mengetahui secara pasti keuntungan usaha yang diperoleh serta dalam mengendalikan pengeluaran. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha melalui pendampingan penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UMKM Boss Pentol. Melalui kegiatan ini, diharapkan mitra dapat meningkatkan

pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis, sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif serta meningkatkan keberlanjutan usaha.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari implementasi pembelajaran pada mata kuliah Akuntansi Dana Desa yang bertujuan untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh ke dalam praktik secara langsung di lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27-29 April 2025 di UMKM Boss Pentol yang berlokasi di Desa Wates, dengan melibatkan pemilik usaha sebagai mitra dalam kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap meliputi:

1. **Persiapan dan komunikasi awal dengan mitra**  
Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan komunikasi awal dengan mitra untuk melakukan koordinasi serta menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan identifikasi awal terkait kondisi pengelolaan keuangan usaha dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra
2. **Penyusunan instrumen kegiatan**  
Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra, tim pengabdian menyiapkan daftar pertanyaan wawancara serta lembar kerja sederhana yang akan digunakan dalam kegiatan pendampingan. Tahap ini bertujuan agar proses pengumpulan data dan pendampingan dapat dilakukan secara terarah.
3. **Pelaksanaan wawancara dan observasi**  
Pada tahap ini dilakukan wawancara secara langsung dengan mitra untuk menggali informasi terkait pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, dilakukan observasi terhadap proses pencatatan keuangan yang dilakukan oleh mitra.
4. **Pendampingan dan evaluasi**  
Tahap ini dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada mitra dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta menyusun laporan keuangan sederhana. Evaluasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mitra terhadap materi yang diberikan.
5. **Penyusunan laporan**  
Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat. Laporan disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pendampingan yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung. Tahap ini bertujuan untuk mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan serta hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Boss Pentol Desa Wates dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pendampingan langsung kepada pemilik usaha dalam menyusun laporan laba rugi sederhana. Berdasarkan hasil observasi pada pencatatan keuangan yang dimiliki UMKM Boss Pentol, diketahui bahwa usaha telah melakukan pencatatan transaksi harian secara rinci, namun belum terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam

mengetahui jumlah laba bersih yang diperoleh setiap periode usaha.

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi pencatatan usaha, diketahui bahwa omzet penjualan UMKM Boss Pentol mencapai sekitar Rp2.000.000 sampai Rp2.500.000 per hari. Sementara itu, biaya bahan baku atau Harga Pokok Penjualan (HPP) berkisar antara Rp1.000.000 sampai Rp1.500.000 per hari. Selain biaya bahan baku, usaha juga mengeluarkan beberapa beban operasional seperti gaji karyawan, biaya sewa, biaya transportasi, biaya kemasan, serta biaya perawatan peralatan usaha seperti freezer dan rombongan usaha.

Melalui kegiatan pendampingan (Gambar 1), tim membantu mitra dalam mengelompokkan biaya-biaya usaha agar lebih terstruktur dan mudah dipahami. Penyusunan laporan laba rugi sederhana dilakukan dengan menghitung total pendapatan usaha selama satu bulan, kemudian dikurangi dengan HPP dan seluruh biaya operasional usaha. Berdasarkan estimasi data yang diperoleh, apabila rata-rata pendapatan usaha sebesar Rp2.250.000 per hari, maka total pendapatan selama 30 hari mencapai sekitar Rp67.500.000. Sementara rata-rata HPP sebesar Rp1.250.000 per hari atau sekitar Rp37.500.000 per bulan.

Tabel 1. Penyusunan Laporan Laba Rugi Sederhana UMKM Boss Pentol Periode 1 bulan

|                                  |               |                 |
|----------------------------------|---------------|-----------------|
| <b>Pendapatan Usaha</b>          |               |                 |
| Penjualan Pentol                 |               | Rp 67.500.000   |
| <b>Harga Pokok Penjualan</b>     |               |                 |
| Pembelian Bahan Baku             |               | (Rp 37.500.000) |
| <b>Beban Operasional :</b>       |               |                 |
| Beban Gaji Karyawan              | Rp 12.000.000 |                 |
| Beban Sewa                       | Rp 1.200.000  |                 |
| Beban Transportasi               | Rp 750.000    |                 |
| Beban Kemasan                    | Rp 4.500.000  |                 |
| Beban Lain-lain                  |               |                 |
| Rp 3.000.000                     |               |                 |
| <b>Jumlah Beban</b>              |               | (Rp 12.600.000) |
| <b>Laba Sebelum Pajak</b>        |               | Rp 12.600.000   |
| <b>Pajak UMKM (0,5%)</b>         |               | (Rp 63.000)     |
| <b>Laba Bersih Setelah Pajak</b> |               | Rp 12.537.000   |

Selain HPP, terdapat beberapa biaya operasional lain yang harus diperhitungkan, antara lain biaya gaji karyawan, biaya sewa tempat, biaya transportasi harian, biaya kemasan, serta biaya lain-lain seperti perawatan peralatan usaha. Dengan adanya pencatatan yang lebih terstruktur, pemilik usaha dapat mengetahui estimasi laba bersih usaha secara lebih jelas dan akurat. Hasil ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan laba rugi sederhana mampu membantu pelaku UMKM dalam memahami kondisi keuangan usaha serta mempermudah proses pengambilan keputusan usaha.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Fatimah dan Mulyandani (2023) yang menyatakan bahwa masih banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan dengan baik sehingga diperlukan penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai

standar akuntansi untuk membantu pengelolaan usaha. Selain itu, Oktari dan Sinta (2023) menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM sehingga mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan usaha.



Gambar 1. Pendampingan dan Penunjukan Hasil Survei

Pendampingan penyusunan laporan laba rugi pada UMKM Boss Pentol juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman mitra mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Sebelum dilakukan pendampingan, pemilik usaha masih mencampurkan penggunaan uang usaha dengan kebutuhan pribadi sehari-hari. Setelah diberikan pendampingan, mitra mulai memahami bahwa pemisahan keuangan sangat penting untuk mengetahui perkembangan usaha secara nyata dan mengontrol pengeluaran usaha.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayah et al. (2023) yang menyatakan bahwa penyusunan laporan laba rugi sederhana dapat membantu pelaku UMKM mengetahui keuntungan usaha secara lebih detail dan mempermudah pengelolaan keuangan usaha. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa laporan laba rugi bulanan merupakan alat utama dalam mengevaluasi performa finansial UMKM karena mampu memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan laba bersih usaha secara lebih akurat sehingga membantu pemilik usaha dalam pengambilan keputusan usaha.

Selain itu, kondisi pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual pada UMKM Boss Pentol menunjukkan bahwa pelaku usaha masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan administrasi keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Siswanto et al. (2023) yang menyatakan bahwa pencatatan transaksi secara manual dapat menyebabkan kesalahan pencatatan dan ketidakakuratan laporan laba rugi UMKM. Penelitian Ningsih et al. (2023) juga menyebutkan bahwa salah satu faktor penghambat pengelolaan keuangan UMKM adalah rendahnya pemahaman mengenai pencatatan keuangan dan pengelolaan arus kas usaha.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa usaha Boss Pentol memiliki potensi laba usaha yang cukup baik apabila pengelolaan keuangan dilakukan secara terstruktur dan konsisten. Penyusunan laporan laba rugi sederhana ini menjadi langkah awal bagi UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha di masa mendatang. Hal ini juga didukung oleh penelitian Safitri et al. (2023) yang

menjelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat membantu UMKM mengetahui kondisi laba usaha secara lebih akurat dan sistematis.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Boss Pentol di Desa Wates telah memberikan kontribusi signifikan dalam membenahi tata kelola keuangan mitra yang sebelumnya belum memiliki pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan operasional usaha. Melalui pendekatan pendampingan intensif dalam penyusunan laporan keuangan sederhana, mitra kini telah meningkatkan pemahaman teknisnya untuk mencatat arus masuk dan keluar dana secara lebih sistematis dan akurat. Penyusunan laporan laba rugi yang dilakukan dalam program ini berfungsi sebagai instrumen krusial yang membantu mitra dalam memantau kesehatan finansial usaha secara objektif. Dengan data keuangan yang tersaji secara terstruktur, mitra kini memiliki landasan informasi yang memadai untuk mendukung pengambilan keputusan strategis demi keberlangsungan usaha di masa depan. Sebagai langkah tindak lanjut untuk mencapai operasional yang lebih optimal, terdapat beberapa poin rekomendasi bagi pengembangan UMKM Boss Pentol ke depan:

- a. Pelaku UMKM diharapkan untuk tetap menjaga konsistensi dalam melakukan pencatatan keuangan harian agar data yang terkumpul dapat mencerminkan kondisi usaha secara riil.
- b. Disarankan bagi mitra untuk mulai melakukan transisi menuju sistem pencatatan yang lebih modern atau berbasis digital guna meningkatkan efisiensi waktu dan akurasi data.
- c. Keberlanjutan dalam pengelolaan keuangan yang sistematis ini diharapkan dapat menjadi fondasi utama dalam meningkatkan daya saing UMKM serta mendukung stabilitas ekonomi lokal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayem, S., & Adestia, V. S. (2024). Kompetensi Sumber Daya Manusia Memoderasi Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 13(04), 1077–1091. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i04.33116>.
- Bude, E. C. G., & Budiantara, M. (2023). Penyusunan laporan keuangan sederhana pada UMKM nasi udak dan UMKM cilor maklor di Sedayu Bantul Yogyakarta. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 131–134.
- Erma Wulan Sari, Juliyanti, W., & Audreyan, N. (2023). Pelatihan Pembuatan NPWP Online sebagai Strategi Pengembangan UMKM Desa Giripurno Berbasis Modernisasi. *Society : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 56–63. <https://doi.org/10.37802/society.v4i1.370>.
- Fatimah, S., & Mulyandani, V. C. (2023). The penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah pada Berkah Store. *Indonesian Accounting Research Journal*, 3(3), 252–260. <https://doi.org/10.35313/iarj.v3i3.5261>.

- Hidayah, N., Susena, K., Astuty, K., Amandari, S., & Sari, Y. (2023). Pendampingan penyusunan laporan laba rugi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) gula aren Curup. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2(1). <https://doi.org/10.37676/jdm.v2i1.3817>.
- Juliyanti, W., Purwanto, H., Sidanti, H., Adamura, F., & Hapsari, D. (2025). Digitalisasi Produk Lokal: QR Code sebagai Solusi Pencatatan Keuangan UMKM Tas Anyaman My Keranjang.
- Kania, E., & Irawan, A. (2021). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel Pada UMKM Uncal.Co*.
- Kusmawati, K. (2023). Penyusunan laporan keuangan di UMKM. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(3), 16–27. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i3.766>.
- Marheni, M., Ulyah, H., & Rizki, R. (2022). Pelatihan SIAPIK Berbasis Android untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Keuangan UMKM Syariah di Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(3), 538. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i3.5867>.
- Pantow, A., Ivoletti M. Walukow, Christony Maradesa, & Esrie A. N. Limpeleh. (2021). Desain Laporan Keuangan Umkm Berbasis Microsoft Excel Pada Sunshine Laundry. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(2), 271–286. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i2.4693>.
- Permatasari, A., Wawolangi, J. A., & Wulandari, Y. P. (2023). Strategi penyusunan laporan keuangan sederhana pada UMKM Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 5(4). <https://doi.org/10.32493/JEE.v5i4.32147>.
- Pramita, N., & Mon, M. D. (2023). Pembuatan laporan keuangan sederhana pada Toko Sembako Rita dengan menggunakan Microsoft Excel. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 1(2), 276–283. <https://doi.org/10.62017/jpmi.v1i2.565>.
- Ritonga, P., & Pratiwi. (2022). Literasi mengenai pemahaman laporan laba rugi sederhana pada UMKM di Desa Perkebunan Air Batu I/II. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(3). <https://doi.org/10.53695/jas.v3i3.759>.
- Safitri, I. D., Alfiah, N., & Kurniasanti, S. A. (2023). Penerapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM (studi kasus UMKM Mawar Bakery). *Jurnal Javanica*, 2(2), 96–103. <https://doi.org/10.57203/javanica.v2i2.2023.96-103>.
- Susetyo, A., Suliyanto, S., Susilowati, D., & Pramuka, B. A. (2023). Kualitas Laporan Keuangan UMKM: A Bibliometric Review. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 161–169. <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i2.810>.
- Yoga Ardian, M. A., & Yanuarmawan, D. (2023). Analisis persamaan dasar akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan UMKM (studi UD AR. Putra). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 12(1), 24–29. <https://doi.org/10.33795/jaeb.v12i1.2438>.